

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata diartikan sebagai suatu keseluruhan dari elemen-elemen terkait yang antara lain memuat wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang termasuk kegiatan pariwisata (Devy & Soemanto, 2017). Berdasarkan RPJMN Tahun 2020-2024, sektor pariwisata di Indonesia termasuk sektor prioritas pembangunan nasional dalam bidang ekonomi, serta berperan sebagai salah satu penyumbang devisa tertinggi untuk Indonesia. Oleh sebab itu, sektor pariwisata berperan penting dalam upaya pembangunan di suatu daerah. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang menjanjikan karena dapat menjadi sumber pendapatan besar untuk negara dan khususnya di daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam maupun sumber daya budaya yang melimpah (Miswanto & Safaat, 2018). Sektor ini dapat menjadi sektor unggulan suatu daerah karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Pariwisata dikategorikan menjadi tiga daya tarik, salah satunya adalah daya tarik wisata budaya. Wisata budaya merupakan kegiatan wisata yang lebih menonjolkan pada suatu pengalaman baru dari tempat dan kegiatan yang mewakili cerita-cerita pada masa lalu dan masa kini. Wisata budaya pada umumnya memiliki minat yang tinggi, hal ini dijelaskan oleh *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) yang menyatakan bahwa sekitar 40% dari wisatawan global dalam melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk lebih mengenal keberagaman budaya pada suatu tempat (Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya, 2019). Oleh karena itu, wisata budaya menjadi program prioritas Kementerian Pariwisata di bawah Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya. Pengembangan wisata budaya harus selalu selaras dengan pelestarian warisan budaya yang akan melibatkan partisipasi masyarakat setempat.

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki potensi daya tarik wisata budaya yang masih terjaga dan tersebar di seluruh wilayah, termasuk di Kelurahan Sanga-Sanga

Dalam, Kecamatan Sanga-Sanga. Berdasarkan RIPPDA Kab. Kutai Kartanegara Tahun 2016-2025, Kecamatan Sanga-Sanga ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) dengan sasaran pengembangan pada daya tarik wisata sejarah dan perjuangan untuk mendukung pembangunan KSPK lainnya serta Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional dan Kalimantan Timur. Kecamatan Sanga-Sanga memiliki potensi pada wisata budaya terlebih khusus yang berkaitan dengan sejarah dan perjuangan, salah satunya yaitu Museum Perjuangan Merah Putih yang ditetapkan sebagai daya tarik wisata primer di Kecamatan Sanga-Sanga dalam RIPPDA Kab.Kutai Kartanegara Tahun 2016-2025.

Museum Perjuangan Merah Putih didirikan untuk mengenang perjuangan masyarakat Sanga-Sanga dalam melawan penjajah sekaligus untuk menyimpan berbagai benda cagar budaya yang berkaitan dengan sejarah perjuangan melawan penjajah. Berdasarkan data dari Direktori Daya Tarik Wisata Budaya Kabupaten Kutai Kartanegara (2019) Museum Perjuangan Merah Putih berisi diorama perjuangan Merah Putih rakyat Sanga-Sanga serta koleksi benda cagar budaya antara lain Tajau, bekas Bendera Belanda yang kemudian menjadi Bendera Merah Putih, dan Senpi. Kisah perjuangan ini kemudian menjadi suatu peristiwa peringatan tahunan pada tanggal 27 Januari yang dikenal dengan Peringatan Peristiwa Merah Putih Sanga-Sanga. Peringatan peristiwa tersebut setiap tahun dilaksanakan dengan berbagai variasi kegiatan, diantaranya Napak Tilas dan pameran pembangunan, sehingga menjadi daya tarik tambahan yang dapat menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah besar. Potensi daya tarik wisata budaya berupa kisah perjuangan rakyat Sanga-Sanga yang dikisahkan dalam Museum Perjuangan Merah Putih ini juga didukung dengan adanya daya tarik budaya lainnya yang tersebar di Kecamatan Sanga-Sanga. Sebagai salah satu tempat yang dijajah oleh tantara kolonial saat itu, maka Kecamatan Sanga-Sanga menyimpan banyak kisah sebagai bukti penjajahan yang pernah terjadi.

Berbagai potensi yang dimiliki Museum Perjuangan Merah Putih di Kecamatan Sanga-Sanga seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tidak sejalan dengan pengelolaannya untuk menarik minat wisatawan dalam berkunjung. Kondisi eksisting belum sesuai dengan prinsip pengembangan yang dikeluarkan oleh

kementerian pariwisata, yaitu harus memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat sekitar. Aspian (2021) yang merupakan salah satu tokoh masyarakat Sanga-Sanga yang aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan wisata setempat menyatakan bahwa saat ini masyarakat setempat belum memahami alur pengembangan pada Museum Perjuangan Merah Putih sehingga obyek wisata tersebut tidak diperhatikan dan terus mengalami penurunan jumlah pengunjung. Sejalan dengan itu, Wakil Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) setempat, Fahmi (2021) juga menyampaikan yang menjadi hambatan dalam pengembangan wisata Museum Perjuangan Merah Putih yaitu belum memiliki *grand design* sebagai pedoman pengembangan obyek wisata serta kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga wisata Kota Juang yang dicanangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara tidak diikuti oleh langkah-langkah konkrit di lapangan, misalnya kurangnya pengelolaan terhadap komponen wisata budaya yang meliputi fasilitas pendukung, alur cerita yang disampaikan, dan kelembagaan wisata sehingga kunjungan wisatawan di Kecamatan Sanga-Sanga menjadi sangat sepi. Menurut Utari dan Kampana (2014) komponen wisata seperti *amenities* sebagai fasilitas yang akan memenuhi semua kebutuhan wisatawan perlu direncanakan agar lebih banyak menarik kunjungan wisatawan.

Sebagai salah satu obyek wisata primer di Kabupaten Kutai Kartanegara, Museum Perjuangan Merah Putih perlu mendapatkan perhatian khusus untuk percepatan pengembangan dalam rangka mendorong kunjungan wisatawan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk dapat merumuskan strategi pengembangan Museum Perjuangan Merah Putih sebagai daya tarik wisata budaya di Kecamatan Sanga-Sanga. Strategi pengembangan yang telah dirumuskan dapat digunakan sebagai pedoman sekaligus masukan untuk pengembangan Museum Perjuangan Merah Putih Sanga-Sanga.

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Sanga-Sanga memiliki potensi pengembangan daya tarik wisata budaya khususnya yang berkaitan dengan sejarah dan perjuangan. Salah satu bentuk daya tarik wisata budaya yaitu Museum Perjuangan Merah Putih yang didirikan untuk

mengenang perjuangan masyarakat Sanga-Sanga dalam melawan penjajah sekaligus untuk menyimpan berbagai benda cagar budaya yang berkaitan dengan sejarah perjuangan melawan penjajah. Berbagai potensi yang dimiliki tidak sejalan dengan pengelolaannya untuk menarik minat wisatawan dalam berkunjung. Aspian (2021) yang merupakan salah satu tokoh masyarakat Sanga-Sanga yang aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan wisata setempat menyatakan bahwa saat ini masyarakat setempat belum memahami alur pengembangan pada Museum Perjuangan Merah Putih sehingga obyek wisata tersebut tidak diperhatikan dan terus mengalami penurunan jumlah pengunjung. Sejalan dengan itu, Wakil Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) setempat, Fahmi (2021) juga menyampaikan keresahannya yang menjadi hambatan dalam pengembangan wisata Museum Perjuangan Merah Putih yaitu belum memiliki *grand desain* sebagai pedoman pengembangan obyek wisata serta kurangnya perhatian dari pemerintah seperti tidak adanya biaya yang dianggarkan untuk kegiatan pengembangan wisata. Bahkan menurutnya wisata Kota Juang yang dicanangkan oleh Pemerintah Daerah tidak diikuti oleh langkah-langkah konkrit di lapangan, sebabnya kunjungan wisatawan di Kecamatan Sanga-Sanga sangat sepi. Pada akhirnya wisata sejarah Museum Perjuangan Merah Putih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat lokal secara ekonomi. Padahal salah satu prinsip pengembangan wisata sejarah yaitu mendorong perekonomian lokal.

Berdasarkan kondisi yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengembangan Museum Perjuangan Merah Putih sebagai daya tarik wisata budaya di Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan Museum Perjuangan Merah Putih Sanga-Sanga sebagai daya tarik wisata budaya di Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.4 Sasaran

Berdasarkan tujuan diatas maka adapun sasaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan antara lain:

1. Evaluasi komponen wisata budaya pada Museum Perjuangan Merah Putih Sanga-Sanga
2. Merumuskan komponen wisata budaya prioritas yang akan dikembangkan pada Museum Perjuangan Merah Putih Sanga-Sanga.
3. Merumuskan strategi pengembangan Museum Perjuangan Merah Putih Sanga-Sanga.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian terkait perumusan strategi pengelolaan daya tarik wisata di Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada dunia pendidikan terkait ilmu perencanaan di bidang pariwisata khususnya dalam merumuskan strategi pengembangan daya tarik wisata budaya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam merumuskan strategi pengembangan Museum Perjuangan Merah Putih sebagai daya tarik wisata budaya di Kecamatan Sanga-Sanga.
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu perencanaan khususnya perencanaan di bidang pariwisata.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang sama namun berbeda sudut pandang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini yaitu pada Kelurahan Sanga-Sanga Dalam, Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Kelurahan Sanga-Sanga Dalam memiliki luas wilayah sekitar 1.128 ha. Adapun batas administratif sebagai berikut:

Sebelah utara : Kelurahan Sari Jaya

Sebelah timur : Kelurahan Pendingin

Sebelah selatan : Kelurahan Jawa

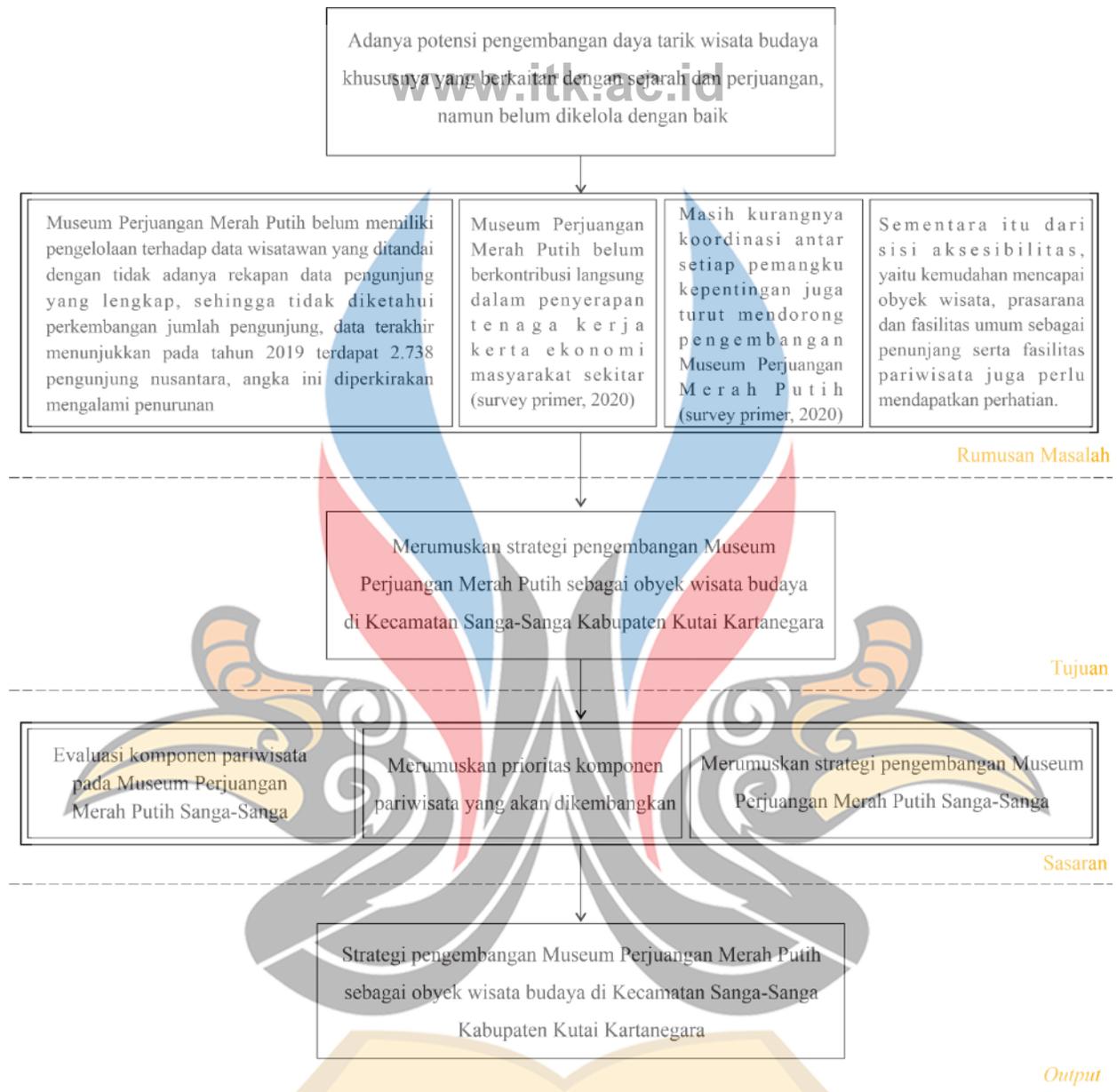
Sebelah barat : Kota Samarinda

1.6.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian akan berkaitan dengan evaluasi komponen pariwisata pada Museum Perjuangan Merah Putih Sanga-Sanga. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan kondisi komponen pariwisata eksisting dengan pedoman yang akan menjadi acuan. Kemudian analisis dilanjutkan dengan analisis Delphi yang akan menampilkan komponen prioritas yang akan dikembangkan. Setelah itu dilakukan analisis SWOT yaitu penyusunan strategi pengembangan yang akan dilakukan pada komponen wisata budaya prioritas. Dalam perumusan strategi dilakukan dengan kaidah SWOT yaitu dengan menentukan faktor-faktor internal dan eksternal pada Museum Perjuangan Merah Putih Sanga-Sanga.

1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir Penelitian